

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kinerja mengajar guru di Indonesia setelah sekian lamanya negara ini berdiri masih tetap saja tertinggal dari negara – negara berpendidikan maju. Berdasarkan survei UNESCO tentang kualitas pendidikan negara-negara berkembang di Asia Pacific, Indonesia menempati peringkat 10 dari 14 negara, kemudian seiring dengan itu UNESCO melaporkan bahwa kualitas guru di Indonesia berada pada level 14 dari 14 negara berkembang. Laporan tersebut memperingatkan bahwa penyebab terjadinya terutama akibat kondisi guru dan kualitas pelajaran. Laporan UNESCO ini didukung teori yang dikemukakan oleh Edy Suhartoyo dalam Eko Putro Widiyoko tentang kualitas pendidikan. Dia menyatakan bahwa kualitas pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu peserta didik, pengelola sekolah (kepala sekolah, guru, karyawan dan dewan/komite sekolah), lingkungan (orang tua, masyarakat, sekolah), kualitas pembelajaran, kurikulum dan sebagainya. Selain itu banyak hasil penelitian yang membuktikan bahwa peranan guru yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Hasil penelitian Murphy (1992) menyatakan bahwa keberhasilan pembaharuan sekolah sangat ditentukan oleh gurunya karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator dan sekaligus pusat inisiatif pembelajaran. Brand (1993) mengemukakan bahwa hampir semua reformasi pendidikan seperti pembaharuan kurikulum dan penerapan metode pembelajaran semuanya

bergantung pada guru. Supriadi (1998) mengungkapkan bahwa mutu pendidikan yang dinilai dari prestasi belajar peserta didik sangat ditentukan oleh guru. Jalal dan Mustofa dalam Mulyasa (2008) menyimpulkan bahwa komponen guru sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian diatas mencerminkan bahwa guru belum memiliki kompetensi yang memadai untuk mengajar peserta didiknya. Proses pembelajaran di lembaga pendidikan sejauh ini banyak mengarahkan pada pola pembelajaran konvensional dimana guru yang menguasai kelas dan memberikan ceramah (Pratiwi, 2010). Sejalan dengan ini dalam penelitian ahmad (2013) memaparkan bahwa proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah saat ini masih belum seluruhnya berpusat pada peserta didik, terbukti dengan masih seringnya digunakan model ceramah atau konvensional. Berdasarkan hasil observasi Shiddiq (2013) dalam penelitiannya diketahui bahwa metode mengajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah diselingi tanya jawab yang kurang melibatkan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga peserta didik menjadi pasif. Dalam penelitian Banuarli (2012) memaparkan hasil belajar peserta didik yang sangat rendah disinyalir diakibatkan oleh karena guru masih sering menggunakan metode konvensional atau metode ceramah. Penggunaan metode pembelajaran ceramah konvensional dan penggunaan papan tulis juga peneliti temukan sendiri di SMAN 1 Huragi. Sejalan dengan temuan ini Usman (2006) menyebutkan bahwa guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat

optimal. Tidak kompetennya seorang guru dalam mengajar memiliki arti bahwa guru masih memiliki kinerja mengajar yang rendah. Padahal kinerja mengajar bagi seorang guru sangat penting karena merupakan pondasi dari terlaksananya kualitas pendidikan di kelas, yang merupakan unit terkecil dari sistem pendidikan.

Berbicara tentang kompetensi guru, tidak terlepas dari peraturan yang menaunginya. Hal itu diatur dalam Peraturan Menteri Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Permendiknas tersebut menegaskan bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Indikator kompetensi pedagogik untuk guru mata pelajaran meliputi: (1) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual; (2) menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik; (3) mengembangkan kurikulum; (4) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; (5) memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran; (6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; (7) berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik; (8) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; (9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk pembelajaran; (10) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan indikator kompetensi pedagogik guru yang berkenaan dengan memanfaatkan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) untuk kepentingan

pembelajaran adalah suatu hal penting untuk peneliti sendiri, apalagi di era globalisasi dan teknologi saat ini. Guru harus senantiasa mampu menyerap dan selalu memperbaharui diri untuk mampu membuat skenario pembelajaran yang interaktif, menarik, efektif dan efisiensi bagi peserta didik agar terwujud proses pembelajaran yang berkualitas.

Proses belajar mengajar merupakan suatu sistem yang didalamnya terdapat berbagai komponen pengajaran yang saling berintegrasi untuk mencapai tujuan. Oleh sebab itu, peranan guru sangat besar dalam upaya penyelenggaraan proses belajar mengajar. Untuk mencapai hasil yang optimal, semua komponen proses belajar mengajar tersebut tidak boleh diabaikan. Salah satu komponen tersebut adalah penggunaan media dalam pembelajaran yang saling berkaitan dengan yang lainnya dalam mencapai tujuan pengajaran. Penggunaan media memungkinkan pelajar untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan, sikap ilmiah hasil belajar dan daya ingat mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam proses pembelajaran kehadiran media mempunyai arti yang sangat penting karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Selain itu, faktor lekatnya konsep dalam ingatan dapat dijadikan indikator bermutunya pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dan tidak terpisahkan dari keseluruhan proses pembelajaran dalam semua program dan jenjang pendidikan, sehingga keterampilan untuk mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran sangat dibutuhkan oleh seorang gur yang profesional. Seorang guru profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai

materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didiknya, tetapi harus mampu juga mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran agar pencapaian hasil belajar sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai. Menurut Hosnan (2014) media pembelajaran dalam pendidikan merupakan suatu sarana atau bentuk komunikasi nonpersonal yang dijadikan wadah dari informasi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik yang dapat menarik minat serta perhatian, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Perkembangan dan kemajuan teknologi komputer dalam bidang perangkat lunak mendukung dalam penerapannya sebagai media pembelajaran. Dalam hal ini media pembelajaran berperan sebagai alat dan sumber belajar bagi peserta didik. Hamalik dalam Arsyad (2014) mengatakan bahwa pemakaian media dalam pembelajaran banyak memberikan manfaat pada proses pembelajaran. Dilihat dari manfaatnya, pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh – pengaruh psikologis terhadap peserta didik.

Teknologi sebagai media pendidikan telah lama dimanfaatkan di negara – negara maju, misalnya: teknologi elektronika (radio, film, televisi dan video kaset) dan media TIK (VCD dan CD) dalam pembelajaran secara terprogram. Oleh sebab itu, seorang guru yang profesional harus bisa memanfaatkan TIK khususnya memanfaatkan media internet sebagai media pembelajaran. Dengan mengoptimalkan media pembelajaran, diharapkan pembelajaran jadi lebih

bermakna, menyenangkan, meningkatkan motivasi peserta didik, memudahkan guru dalam proses pembelajaran dan mengefektifkan waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas maka diperlukan perbaikan – perbaikan proses pembelajaran, sehingga peserta didik lebih termotivasi dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, serta dapat lebih mudah memahami dan meningkatkan hasil belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan media pembelajaran berbasis TIK. Melalui media pembelajaran berbasis TIK diharapkan akan membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran atau menyampaikan informasi dalam bentuk yang menyenangkan, menarik, mudah dimengerti dan jelas sehingga pembelajaran bisa lebih menarik dan efektif dalam memahami konsep – konsep pembelajaran.

Adanya permasalahan tersebut, terutama masalah ketidakefektifan penggunaan TIK sebagai salah satu media pembelajaran disebabkan antara lain karena masih kurangnya pelatihan para guru tentang bagaimana meningkatkan kemampuan guru untuk mengembangkan media pembelajaran khususnya pada media pembelajaran berbasis TIK.

Pendapat ahli dan beberapa hasil penelitian mengatakan terdapat berbagai macam model pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan kompetensi guru, diantaranya yakni: (1) Sahertian (2010) menyatakan bahwa supervisi dapat meningkatkan keterampilan guru dimana salah satu fungsi supervisi adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf, yang dalam hal ini anggota yang dimaksud adalah termasuk guru. (2) Putri (2014)

dalam penelitiannya menyatakan bahwa supervisi akademik teknik lokakarya dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran aktif. (3) Panjaitan (2014) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru yang di supervisi dengan pendekatan kolaboratif lebih tinggi dibandingkan dengan pendekatan direktif. Dari penelitian-penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa supervisi melalui teknik lokakarya atau pelatihan dapat menjadi solusi yang efektif digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru.

Penelitian tindakan ini dibatasi hanya pada peningkatan kompetensi pedagogik guru khususnya guru mata pelajaran rumpun IPA dalam menggunakan media pembelajaran berbasis TIK melalui supervisi kelompok teknik lokakarya. Karena penggunaan media pembelajaran berbasis TIK merupakan sebuah proses pengembangan kompetensi pedagogik guru secara sistematis yang bertujuan untuk menjadikan proses pembelajaran yang lebih baik dan efektif.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka perlu dilakukan penelitian yang berkenaan dengan penggunaan media pembelajaran berbasis TIK. Dengan judul “Penerapan Supervisi Kelompok Teknik Lokakarya dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis TIK”

## **B. Identifikasi Masalah**

Adanya masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut: (1) kompetensi guru masih rendah; (2) proses pembelajaran disekolah sejauh ini banyak mengarahkan pada pola pembelajaran konvensional; (3) guru belum memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya menggunakan media

dalam proses pembelajaran; (4) kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis TIK masih rendah.

Selain terdapatnya masalah yang dialami guru, terdapat pula beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan kompetensi guru, antara lain: (1) supervisi pendidikan; (2) supervisi kelompok; (3) melalui lokakarya; (4) supervisi kelompok teknik lokakarya.

### **C. Batasan Masalah**

Terdapat berbagai macam model supervisi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik menggunakan media pembelajaran, namun penelitian ini difokuskan pada kegiatan supervisi kelompok teknik lokakarya dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru menggunakan media pembelajaran berbasis TIK. Supervisi kelompok teknik lokakarya akan dilaksanakan terhadap guru di SMAN 1 Huragi – Padang Lawas khususnya pada guru mata pelajaran rumpun IPA.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimanakah penerapan supervisi kelompok teknik lokakarya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran rumpun IPA menggunakan media pembelajaran berbasis TIK di SMAN 1 Huragi – Kab. Padang Lawas?

- (2) Apakah penerapan supervisi kelompok teknik lokakarya dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran rumpun IPA menggunakan media pembelajaran berbasis TIK di SMAN 1 Huragi – Kab. Padang Lawas ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah :

- (1) Mendeskripsikan pelaksanaan supervisi kelompok dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran rumpun IPA menggunakan media pembelajaran berbasis TIK di SMAN 1 Huragi – Kab. Padang Lawas.
- (2) Menerapkan supervisi kelompok untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran rumpun IPA menggunakan media pembelajaran berbasis TIK di SMAN 1 Huragi – Kab. Padang Lawas.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoretis.

Dengan harapan bahwa tujuan penelitian ini tercapai, maka secara teoritis penelitian ini akan bermanfaat sebagai penguatan terhadap khasanah teori-teori supervisi yang ada, khususnya teori supervisi kelompok teknik lokakarya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru menggunakan media pembelajaran.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi supervisor, menambah pengetahuan dalam menerapkan supervisi kelompok untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru menggunakan media pembelajaran berbasis TIK
- b. Bagi kepala sekolah, menjadi bahan evaluasi penilaian kompetensi pedagogik guru menggunakan media pembelajaran berbasis TIK
- c. Bagi guru, sebagai sumbangan pemikiran dalam menggunakan media pembelajaran berbasis TIK untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya.